

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Karakter

###### a. Pengertian Karakter

Istilah karakter dan kepribadian memang sering digunakan secara rancu. Ada yang menyamakan kedua istilah tersebut. Pengertian karakter dapat dijelaskan menurut beberapa ahli yaitu: Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, dan watak. Menurut Mu'in (2011: 162) kata *karakter* diambil dari bahasa Inggris *character*, yaitu juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan pada akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.

Pengertian karakter yang sudah dijelaskan dalam kamus Bahasa Indonesia dan pengertian karakter yang dijelaskan oleh Mu'in berbeda dengan pendapat yang dijelaskan oleh Suyadi. Menurut Suyadi (2013: 5) kata karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara kebahasaan yang

lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Karakter seseorang tentu saja memiliki keunikan sendiri-sendiri. Keunikan itu yang dapat membedakan pada setiap individu. Menurut Narwanti (2011: 1-2) karakter dalam *American Heritage Dictionary*, merupakan kualitas, sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. Karakter mendapat porsi kajian yang cukup besar dalam khasanah psikologi yang mempelajari jiwa manusia. Dalam kajian psikologi, *character* berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli bahwa karakter adalah sifat yang dimiliki seseorang. Setiap orang tentu saja memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang dimiliki dapat dijadikan sebagai keunikan yang ada pada diri seseorang tersebut dan dapat menjadi pembeda dari orang lain.

#### **b. Ciri-ciri karakter**

Karakter tentu saja memiliki ciri-ciri. Berikut ini akan dijelaskan ciri-ciri dari karakter. Menurut Mu'in (2011: 161) ciri-ciri karakter antara lain sebagai berikut:

- 1) Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu.”
- 2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan.
- 3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua.
- 4) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu.
- 5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain.
- 6) Karakter tidak relatif.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter merupakan sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah bagi setiap orang. Setiap orang tentu saja memiliki karakter yang berbeda-beda.

### **c. Nilai-nilai karakter**

Nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang dikemukakan oleh Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut 18 nilai karakter: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Akan tetapi peneliti dalam Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) ini memfokuskan pembahasan pada nilai karakter pada aspek bersahabat/ komunikatif.

Karakter pendidikan mempunyai beberapa nilai karakter. Suyadi (2013:7) berpendapat bahwa 18 nilai karakter versi Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk Islam. Selain itu juga 18 nilai karakter telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih sesuai diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Salah satu dari 18 nilai karakter yaitu komunikatif.

#### 1) Komunikatif

Karakter komunikatif adalah salah satu dari 18 nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Berikut ini penjelasan tentang karakter komunikatif menurut para ahli. Suyadi (2013:9) nilai karakter komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Sedangkan menurut Listiarti (2012:7) nilai karakter komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai karakter komunikatif yang baik yakni seseorang yang mempunyai sikap dan tindakan yang terbuka terhadap orang lain melalui cara

berkomunikasi dengan santun sehingga dapat tercipta kerja sama yang baik dengan orang lain.

Beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Komunikatif adalah nilai-nilai yang termasuk 18 nilai pendidikan karakter bangsa atau singkatnya nilai-nilai yang diinginkan dan dibutuhkan oleh Negara kita. Komunikatif tersebut adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Selain itu juga dapat berkomunikasi lisan dan tidak lisan dengan efektif juga merupakan arti dari nilai bersahabat/komunikatif itu sendiri.

## 2) Indikator perilaku komunikatif

Perilaku komunikatif mempunyai beberapa indikator yang dapat menjadi pedoman dalam mengukur suatu perilaku komunikatif yang dimiliki pada setiap siswa. Menurut Mutjahidin (2017:87) indikator nilai karakter komunikatif pada jenjang kelas 4-6 Sekolah Dasar sebagai berikut: pertama yaitu siswa memberikan pendapatnya pada saat kerja kelompok berlangsung dikelas, kedua memberikan dan mendengarkan pendapat pada saat diskusi di kelas, ketiga aktif dalam kegiatan sosial budaya di kelas, keempat yaitu aktif dalam kegiatan

organisasi di sekolah, aktif juga dalam kegiatan sosial budaya di sekolah, dan berlatih untuk berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah.

Berdasarkan pengertian dan indikator perilaku komunikatif dapat disimpulkan bahwa karakter komunikatif adalah suatu sikap, tindakan atau perilaku saat berkomunikasi dengan memperhatikan sikap sopan santun saat berbicara serta terjalin hubungan komunikasi yang baik antar sesama. Karakter komunikatif merupakan bentuk kemampuan seseorang untuk mampu berinteraksi dengan baik dilingkungannya sehingga mudah diterima keberadaannya. Perilaku komunikatif ini mampu membangun dan mendorong siswa untuk bekerjasama dalam pembelajaran, belajar menghargai pendapat orang lain dan mendengarkan saat guru sedang berbicara di depan kelas. Penanaman perilaku komunikatif seharusnya ditanamkan sejak dini agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan bahasa yang sopan sehingga dapat dengan mudah beradaptasi dengan orang lain.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dilakukan untuk membentuk suatu perubahan kepribadian seseorang. Sebuah proses perubahan kepribadian seseorang dapat dilihat dalam bentuk

peningkatan sikap, pengetahuan, kebiasaan dan kemampuan yang lainnya. Berikut ini pengertian belajar menurut para ahli. Menurut Slameto (2010: 2), Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Susanto (2014: 4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Definisi belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau pengalaman yang memotivasi seseorang menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku karena adanya pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan belajar. Setiap orang dalam belajar mempunyai cara sendiri-sendiri untuk dapat menghasilkan perubahan pengetahuannya.

#### **b. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan oleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Prestasi belajar merupakan tolak ukur dari siswa atas apa yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran. Tingginya prestasi yang diperoleh siswa biasanya menjadi suatu kebanggaan bagi setiap siswa. Berikut

definisi prestasi belajar menurut para ahli. Menurut Arifin (2013: 12-13), Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*).

Prestasi belajar dapat diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Mulyasa (2013: 189) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Hamdani (2011: 138) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu.

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan prestasi belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain: Prestasi belajar dapat

dijadikan sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa. Prestasi belajar juga sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendesi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”. Prestasi belajar menjadi bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Prestasi belajar juga sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tingkat tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat siswa di masyarakat. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa. Siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena siswalah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Beberapa definisi prestasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dicapai oleh siswa berupa suatu kegiatan atau proses belajar mengajar di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam nilai. Jika nilai merupakan lambang prestasi belajar siswa,

semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa menunjukkan prestasi belajar siswa yang baik.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Kenyataan yang ada di kelas IV SD N I Kedungwuluh Kidul menunjukkan bahwa prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar itu sangat penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2010: 54-72). Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern diantaranya ada faktor jasmani, faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan adalah proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu dan cacat tubuh adalah keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat juga belajarnya terganggu. Faktor psikologi antara

lain ada intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan kesiapan.

Faktor ekstern memiliki dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga adalah ketika siswa dalam belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah dapat berpengaruh pada proses pembelajaran mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, model belajar, dan tugas rumah.

Beberapa definisi belajar, prestasi belajar, faktor, dan fungsi prestasi belajar dari para ahli dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar mempunyai faktor internal dan eksternal. Prestasi belajar juga mempunyai fungsi utama yaitu sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

### **3. Materi Globalisasi**

Materi globalisasi yang ada pada mata pelajaran PKn di SD kelas IV sangat penting dipelajari agar siswa mengetahui pengaruh globalisasi sekarang ini yang terjadi di Indonesia. Menurut Sunarso (2009: 68) berikut adalah materi globalisasi:

#### **a. Pengertian Globalisasi**

Globalisasi berasal dari kata “global” yang artinya meliputi seluruh dunia atau mendunia. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses penyebaran sesuatu secara meluas hingga keseluruhan dunia. Globalisasi dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari dalam berbagai bidang, antara lain: di bidang ekonomi, bidang budaya, bidang transportasi, bidang informasi dan komunikasi, dan dibidang sosial

b. Dampak Positif dan Negatif Globalisasi

Dampak Positif merupakan pengaruh yang menguntungkan bagi seluruh masyarakat. Beberapa dampak positif dari globalisasi: kemudahan memenuhi kebutuhan hidup, kemudahan aktivitas dan mobilitas, kemudahan mendapat dan menyebarkan informasi, dan ahli teknologi. Dampak negatif adalah pengaruh dari globalisasi yang dapat merugikan masyarakat, seperti: pencemaran udara dan air, pola hidup konsumtif, pola hidup individualis, dan pola hidup kebarat-baratan.

c. Budaya Indonesia

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar. Bangsa Indonesia terdiri dari ratusan suku bangsa. Masing-masing suku bangsa memiliki kebudayaan, tradisi, dan bahasa daerah sendiri-sendiri. Dari suku-suku yang beranekaragam itu, lahirlah jenis kebudayaan daerah. Menurut Sunarso (2009: 74) contoh

kekayaan budaya Indonesia antara lain: Gamelan , angklung rending, pencak silat, batik, candi Borobudur.

d. Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi

Sikap adalah perbuatan pada suatu pendirian. Sikap yang perlu diambil agar dapat menentukan apa yang dilakukan agar tidak mengikuti ke dampak negatif globalisasi, menentukan sikap merupakan hal yang penting. Menurut Sunarso (2009: 85) berikut ini sikap yang diterapkan untuk menghadapi globalisasi, antara lain: pintar dalam memilih informasi yang baik dan berguna dari televisi, radio, surat kabar, dan internet. Kedua mengerti dan menjalankan ajaran agama, menjadi warga negara Indonesia yang cerdas agar dapat menjunjung warga negara indonesia yang berprestasi, melestarikan kesenian tradisional dengan mempelajari kesenian tersebut agar kesenian tradisional Indonesia tidak luntur. Belajar yang rajin agar dapat membangun bangsa Indonesia yang berkualitas, dan membiasakan diri kita untuk bekerja keras, disiplin, dan menghargai waktu.

**4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pendidikan tentu bukan hanya sekedar menyalurkan ilmu, tetapi pendidikan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Mata pelajaran PKn adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Pengertian

pendidikan kewarganegaraan menurut para ahli. Menurut Susanto (2013: 231) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pembelajaran PKn diharapkan dapat membantu siswa dalam membentuk sikap atau perilaku yang baik. Sapriya (2008: 50) mengatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Menurut Zubaedi (2011: 277) menyatakan bahwa PKn perlu dikembangkan dengan memperhatikan empat hal, yaitu: PKn dapat mengembangkan kemampuan dasar yang terkait dengan intelektual dan sosial, Pkn dapat mengembangkan penalaran siswa (*state of mind*). Pembelajaran PKn dapat mengembangkan siswa untuk lebih inspiratif dan partisipatif agar menjadi siswa yang

berkualitas. Pembelajaran PKn juga dapat melatih kita untuk mengetahui cara hidup yang demokratis bukan hanya membutuhkan pemahaman, sikap, dan perilaku yang baik saja.

Peneliti berpendapat bahwa PKn adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk kepribadian siswa yang baik. PKn juga bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

PKn sebagai mata pelajaran yang memiliki suatu tujuan. Susanto (2013: 231-232) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (2007), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar dapat mempelajari mata pelajaran PKn dapat melatih kita untuk berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi masalah dalam kehidupan, aktif dalam kegiatan dalam segala bidang dan bertanggung jawab dalam melakukan suatu hal apapun, dan jika siswa dapat berkembang secara positif dan demokratis sehingga siswa mampu hidup bersama dengan bangsa

lain dan mampu berinteraksi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Kesimpulan dari tujuan PKn adalah PKn dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, bertanggung jawab sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan. PKn yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari siswa.

## **5. Model Peraihan Konsep**

### **a. Pengertian Model Peraihan Konsep**

Model Peraihan Konsep disebut juga Model Pencapaian Konsep ataupun Model Pemerolehan Konsep. Menurut Joyce (2011:125) Pencapaian Konsep merupakan “Proses mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori. Menurut Eggen dan Kauchak (Mujtahidin, 2012: 104) model peraihan konsep atau model pemerolehan konsep adalah suatu strategi pembelajaran induktif yang didesain untuk membantu siswa pada semua usia dalam mempelajari konsep dan melatih pengujian hipotesis.

Pembelajaran dengan menggunakan model peraihan konsep dapat membuat siswa berpikir kreatif. Menurut Mujtahidin (2017:105) model peraihan konsep merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat induktif untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman terhadap konsep yang dipelajari melalui

pengujian hipotesis. Peraihan konsep oleh siswa dicapai melalui proses mengidentifikasi dan mendefinisikan konsep dengan jalan menemukan atributnya yang paling esensial sesuai dengan konsep yang dipelajari.

Model ini sangat tepat diterapkan untuk mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan dalam pembelajaran PKn. Melalui penggunaan model ini siswa akan dilatih untuk melakukan penalaran serta menemukan konsep-konsep baru yang dipelajari melalui pengujian hipotesis, contoh, maupun non contoh. Pada prinsipnya model Peraihan Konsep menggunakan data untuk menggunakan data untuk mengajarkan konsep kepada siswa, dimana guru mengawali pengajaran dengan menyajikan data atau contoh, kemudian meminta siswa untuk mengamati data tersebut.

Tiga peran penting yang harus diperhatikan guru dalam implementasi model peraihan konsep dalam pembelajaran yang diungkapkan oleh Mujtahidin (2012: 106) yaitu dalam proses pembelajaran guru harus mampu mendorong siswa untuk menyatakan pemikirannya dalam bentuk pengujian hipotesis, setelah siswa melakukan hipotesis guru membimbing siswa apakah pengujian hipotesisnya dapat diterima atau tidak. Hasil akhirnya yaitu siswa diperintah untuk memberikan alasan mengapa siswa memilih keputusan tersebut.

## **b. Langkah-langkah Model Peraihan Konsep**

Model Peraihan Konsep tentu saja memiliki langkah-langkah pembelajaran. Menurut Joyce (2011: 136-137) ada 3 tahap dalam model Peraihan Konsep meliputi 1) tahap penyajian data dan identifikasi konsep, 2) tahap pengujian dan pencapaian konsep, 3) tahap analisis strategi-strategi berpikir. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1) Tahap (1) Penyajian Data dan Identifikasi Konsep**

Tahap pertama menyajikan sebuah data pada pembelajaran. setiap unit data merupakan “contoh” atau “non contoh” yang disajikan dalam bentuk gambar yang terpisah. Gambar ini disajikan berpasangan. Data tersebut berupa gambar. Contoh-contoh disajikan dalam suatu instruksi yang telah diatur sebelumnya dan dilabeli dengan Ya dan Tidak. Para pembelajar siswa diminta untuk membandingkan dan memverifikasi sifat-sifat dari contoh-contoh yang berbeda itu.

### **2) Tahap (2) Pengujian Pencapaian Konsep**

Siswa menguji penemuan konsep mereka, pertama-tama dengan mengidentifikasi secara tepat contoh-contoh tambahan yang tidak dilabeli dari konsep itu dan kemudian dengan membuat contoh-contoh mereka. Setelah ini, guru dan siswa dapat membenarkan atau tidak membenarkan hipotesis mereka.

### 3) Tahap (3) Analisis Strategi-Strategi Berpikir

Siswa mulai menganalisis strategi-strategi dengan segala hal yang mereka gunakan untuk mencapai konsep. Siswa mendiskusikan hasil temuannya bersama kelompoknya. Siswa menyebutkan contoh lain dari pembelajaran tersebut.

**Tabel 2.1 Langkah-langkah model Peraihan Konsep**

| Tahap  | Tingkah Laku Guru   |
|--|---|
| Tahap 1:<br>Penyajian data dan Identifikasi Konsep | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan contoh-contoh yang telah dilabeli.</li> <li>• Siswa membandingkan sifat-sifat/ciri-ciri positif dan ciri-ciri negatif</li> <li>• Siswa menjelaskan sebuah definisi menurut sifat-sifat/ciri-ciri yang paling esensial</li> </ul>   |
| Tahap 2:<br>Pengujian Pencapaian Konsep            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengidentifikasi contoh-contoh tambahan yang tidak dilabeli dengan tanda Ya dan Tidak</li> <li>• Guru menguji hipotesis, menamai konsep, dan menyatakan kembali definisi-definisi menurut sifat-sifat/ciri-ciri yang paling esensial</li> <li>• Siswa membuat contoh-contoh</li> </ul> |
| Tahap 3:<br>Analisis Strategi-Strategi Berpikir    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendeskripsikan pemikiran-pemikiran</li> <li>• Siswa mendiskusikan peran sifat-sifat dan hipotesis-hipotesis</li> <li>• Siswa mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis</li> </ul>   |

(Joyce, 2011: 136-137)

Langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan di atas dijadikan acuan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti menggunakan langkah-langkah dalam penelitian yaitu guru sebagai pelaksana tindakan menyajikan gambar yang termasuk pengaruh globalisasi dan buka. Kemudian siswa diminta untuk menduga-duga

tentang pengertian globalisasi dan menyebutkan contoh dari berbagai bidang. Kemudian guru sebagai pelaksana tindakan membagi siswa kedalam 4 kelompok. Lalu setiap kelompok diberi gambar mengenai contoh dan bukan contoh dari pengaruh globalisasi. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat mengidentifikasi pengaruh dari globalisasi. Guru sebagai pelaksana tindakan mengajak siswa untuk menggambarkan dugaan tentang pengertian dan contoh globalisasi dalam berbagai bidang. Guru bersama siswa mendiskusikan hasil dugaan setiap kelompok.

**c. Kelebihan dan kekurangan dari Penerapan Model Peraihan Konsep**

Model Peraihan konsep tentu saja memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Mujtahidin (2017:106) menyatakan bahwa kelebihan model peraihan konsep antara lain:

- 1) Model peraihan konsep dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mudah dan efektif di masa depan karena model peraihan konsep membantu siswa untuk menemukan pemahaman siswa melalui pengujian hipotesis.
- 2) Model peraihan konsep dapat membantu keberanian mental kita sehingga konsep yang diperoleh siswa lebih lama diingat dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan kekurangan dari model Peraihan Konsep antara lain:

- 1) Menggunakan model peraian konsep dalam pembelajaran membutuhkan biaya yang banyak dan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
- 2) Menggunakan model peraian konsep jika jumlah siswa dalam satu kelas sangat banyak, maka pengajar akan kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Peraian Konsep memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru harus lebih pintar dan kreatif dalam melakukan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

## **6. Media Foto**

### **a. Pengertian Media**

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar penyampaian pesan pembelajaran lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh siswa. Berikut pengertian media menurut para ahli. Menurut Arsyad (2007: 3) Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (Azhar, A. 2007: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami

secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.

Penggunaan media oleh guru dalam proses belajar mengajar ada baiknya dipahami apa yang dimaksud dengan media. Djamarah (2010: 121) mengatakan bahwa media adalah wahana untuk menyalurkan informasi belajar atau penyaluran pesan. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantara. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana formasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

#### **b. Media Foto/Gambar**

Media foto atau disebut juga media gambar merupakan media pandang karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Berikut pengertian media foto/gambar menurut para ahli. Menurut Pribadi (2017: 35) media foto adalah suatu produk fotografi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak. Sedangkan menurut Gerlach & Elly (Anitah, 2009: 7) mengatakan bahwa media foto atau gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa atau seribu tahun tetapi juga seribu mil.

Melalui media ini dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media foto mampu digunakan untuk memperlihatkan objek dan peristiwa secara realistis daripada medium gambar dan sketsa. Media ini digunakan oleh guru untuk membelajarkan siswa demi tercapainya tujuan pengajaran.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Media foto/gambar**

Setiap media pembelajaran tentu saja mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Anita (2009: 8-9) kelebihan dan kekurangan dari media foto/gambar sebagai berikut:

- 1) Kelebihan media foto/gambar
  - a) Media foto dapat menggambarkan suatu ide-ide yang masih abstrak agar terlihat lebih nyata sehingga siswa akan lebih mudah memahami gambar tersebut.
  - b) Media foto mudah dicari dalam buku
  - c) Media foto sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan lainnya untuk menggunakan media tersebut.
  - d) Media foto dengan harga terjangkau sehingga sebagian besar orang dapat mendapatkannya.
  - e) Media foto dapat dipakai siapapun.
- 2) Kekurangan media foto/gambar
  - a) Media foto yang digunakan biasanya kurang besar apabila digunakan dalam kelas yang besar.

- b) Media foto yang hanya dua dimensi untuk dapat lebih jelasnya menjadi tiga dimensi digunakan satu seri gambar dari obyek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda.
- c) Media gambar sifatnya diam.
- d) Siswa tidak selalu mengetahui bagaimana membaca foto/gambar.

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari media foto tentu saja ada solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tentang kelebihan dan kekurangan dari media foto yaitu dalam pembuatan media foto/gambar yaitu guru dapat membuat yang sekiranya siswa dapat mengamati foto/gambar tersebut dengan jelas. Diharapkan siswa dapat menduga-duga gambar yang telah siswa dapatkan. Sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang maksimal.

#### **d. Manfaat Gambar Sebagai Media Visual**

Gambar dijadikan sebagai media pembelajaran tentu saja memiliki beberapa manfaat. Menurut Anita (2009: 9) manfaat media gambar sebagai berikut:

- 1) Media foto akan membuat daya tarik siswa dengan berbagai warna.
- 2) Media foto dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang sifatnya abstrak menjadi lebih nyata.

- 3) Media foto dapat meningkatkan suatu uraian panjang.

Kesimpulan dari beberapa manfaat yang telah diuraikan oleh salah satu ahli yaitu penggunaan media gambar dapat dijadikan daya tarik untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran akan mendukung siswa dalam memahami suatu materi yang akan diajarkan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan menggunakan model peraian konsep berbantu media foto sebagai berikut:

1. Ningtiyanti, Sri. U, (2015) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang benda-benda langit”. Peneliti ini mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang benda-benda langit dan penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kompetensi dasar mengenal berbagai benda langit.
2. Ningroem, R, (2015), menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “The Effectivity of Association Picture Media Application toward the Katakana Letter Reading Comprehension of Grade Ten Students of SMK (Vocational School) Manajemen Jakarta School Year 2010/2011.” Hasil

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media gambar asosiasi adalah efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca kata dan huruf.

3. Septianingrum, E. E., & Anggaryani, M, (2014) menulis artikel yang berjudul “penerapan pembelajaran interaktif dalam model pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi.” Peneliti ini mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran interaktif dalam model pencapaian konsep pada materi usaha dan energi telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan telah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berinteraksi.
4. Widiastuti, (2014) menulis artikel jurnal yang berjudul “penerapan model pembelajaran pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi himpunan di MTs Nurul Hasanah Pengawu”. Peneliti ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi himpunan.
5. Kumar, A., & Mathur, M. (2013) menulis artikel jurnal yang berjudul “Effect of Concept Attainment Model on Acquisition of Physics Concepts” pada *Universal Journal of Educational Reseach* Vol. 1 No. 3 hal. 165-169. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model pencapaian konsep (CAM) dan metode tradisional (TM) pada prestasi siswa dalam memahami konsep dalam memahami fisika

konsep. Dari metode tersebut konsep model pencapaiannya adalah lebih efektif daripada metode tradisional.

Penelitian relevan yang peneliti ambil tentunya ada perbedaan antara lima penelitian relevan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Sri Utami yaitu meneliti tentang penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kompetensi dasar. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ningroem yang meneliti penggunaan media gambar asosiasi adalah efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca katakana huruf.

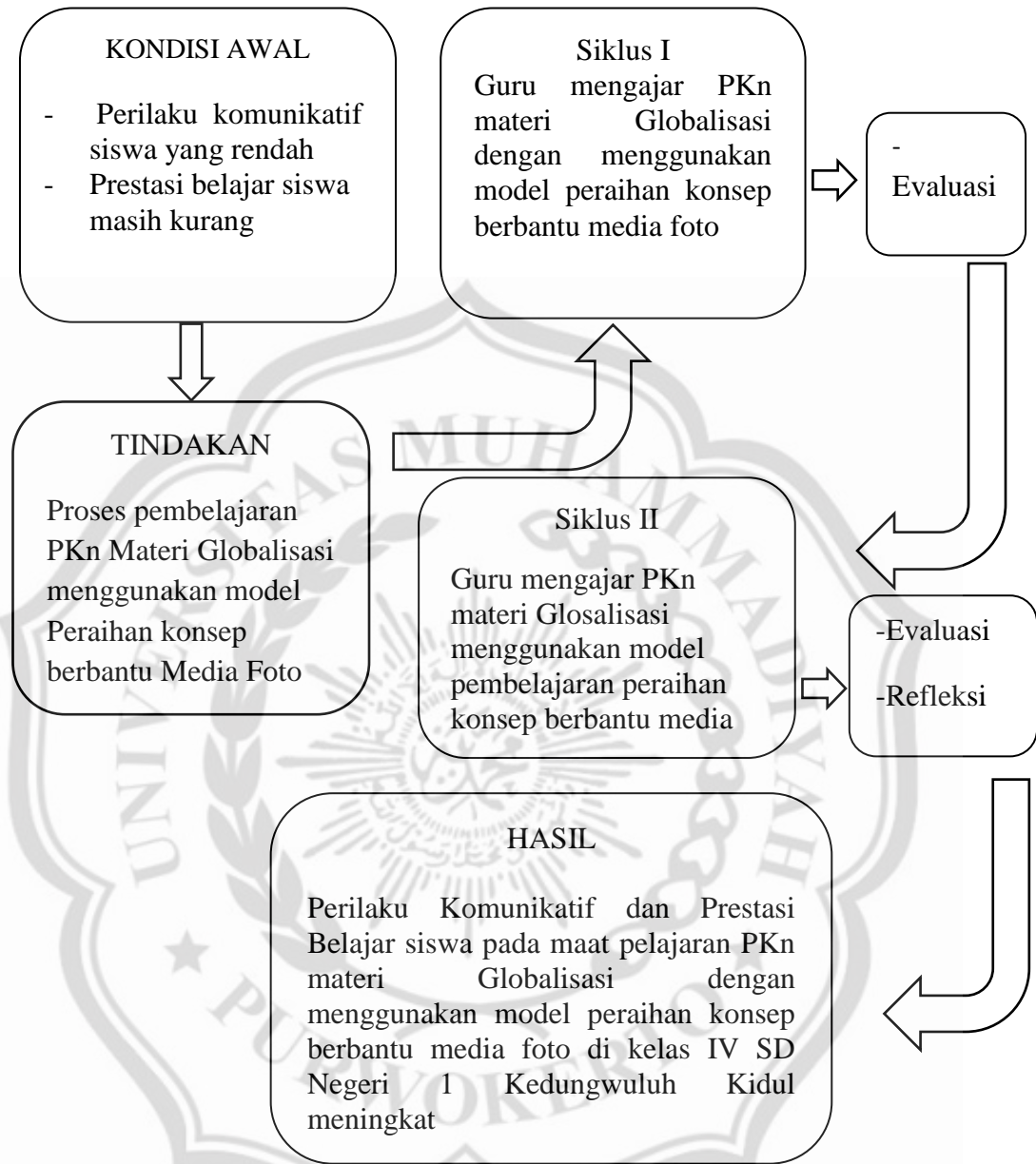
Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Septianingrum, E. E., & Anggaryani, M yang meneliti tentang penerapan pembelajaran interaktif dalam model pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Widiastuti yaitu meneliti tentang penerapan model pembelajaran pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Kumar, Maur, dan Madhu Mathur yaitu meneliti tentang terdapat perbedaan yang signifikan antara model pencapaian konsep dengan metode tradisional. Model pencapaian konsep lebih efektif daripada metode tradisional.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian di atas. Peneliti ini menggunakan model peraih konsep berbantu media foto pada mata pelajaran PKn materi globalisasi dengan harapan peneliti dapat meningkatkan perilaku komunikatif dan prestasi belajar siswa.

### C. Kerangka Pikir

Pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul saat ini belum dilaksanakan secara optimal, seperti kurangnya perilaku komunikatif antara siswa dengan siswa. Mata pelajaran PKn yang berupa materi hafalan membuat siswa cepat bosan yang menjadi kurang antusias siswa saat mengikuti pembelajaran. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya gaya belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran peraihan konsep berbantu media foto diharapkan menjadi solusi agar perubahan dapat diaplikasikan secara maksimal. Model ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku komunikatif dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Melihat uraian tersebut, maka disajikan kerangka pikir penelitian pada gambar 2.2 sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**